



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Pengaruh program kampus mengajar terhadap *soft skill* mahasiswa

Dhefa Arta Mevia<sup>\*)</sup>, Ainur Rosyid, Ratnawati Susanto  
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sept 12<sup>th</sup>, 2024

Revised Oct 20<sup>th</sup>, 2024

Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Program kampus mengajar

*Soft skill*

Mahasiswa FKIP

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh program kampus mengajar terhadap soft skills mahasiswa FKIP Universitas Esa Unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Partisipan penelitian adalah 76 mahasiswa Universitas Esa Unggul yang mengikuti program campus teaching, dengan jumlah sampel 35 mahasiswa FKIP yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan informasi yang diperoleh dari responden dianalisis untuk mengetahui pengaruh program campus teaching terhadap soft skills mahasiswa FKIP. Dalam penelitian ini dilakukan uji parsial (uji-t) untuk menguji hipotesis. Hasil hipotesis yang diperoleh berdasarkan pengujian parsial (uji t) yaitu  $(24.660)_{hitung} > (2.034)_{tabel}$  dengan signifikan  $0,000 < 0,005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara program kampus mengajar terhadap soft skill mahasiswa FKIP.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Dhefa Arta Mevia,

Universitas Esa Unggul

Email: [dhefaarta12@student.esaunggul.ac.id](mailto:dhefaarta12@student.esaunggul.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan untuk kehidupan adalah hal yang sangat penting yang akan memuaskan sepanjang waktu hidup. Tanpa pendidikan, tidak mungkin sekelompok manusia dapat hidup sesuai dengan keinginannya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pemikirannya (Halim et al., 2019). Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam mencapai tingkat kemajuan bagi suatu negara tak terkecuali kita sebagai warga negara Indonesia. Jika dilihat dari negara yang sudah maju kualitas pendidikan yang mereka tempuh berbeda dengan negara berkembang. Ini membuktikan bahwa pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia pemerintah hadir dalam program Kampus Merdeka yang digagas oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Program Kampus Merdeka memberi kebebasan merdeka belajar bagi seluruh mahasiswa di Indonesia dengan memilih bidang yang mereka sukai melalui program yang disediakan. Kampus Merdeka yang terdiri dari 6 program didalamnya 1) Pertukaran pelajar, 2) Magang/praktik kerja, 3) Asisten mengajar di satuan pendidikan, 4) Penelitian riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Studi Independen, 8) Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Tujuan diadakanya kampus mengajar adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik soft skill maupun hard skill, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan dengan kepribadian unggul. Salah satu potensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam

---

mengajar adalah soft skill. Sesuai dengan Undang-undang tentang Pendidikan Tinggi, Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 Pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan dalam mencapai proses pembelajaran dan lingkungan belajar siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. (Tohir, 2020)

Di zaman industri revolusi keempat saat ini, kebutuhan utama adalah mencapai penguasaan terhadap pengetahuan umum yang terintegrasi dan juga pada numerasi. Dalam mengoptimalkan penguasaan tersebut sangat penting dibuat sebuah terobosan di bidang pendidikan, salah satunya dengan adanya program merdeka belajar kampus merdeka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lulusan, baik keterampilan lunak maupun dalam keterampilan keras, agar lebih siap dan juga relevan dengan tuntutan zaman global, menyiapkan lulusan sebagai generasi masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika.

Soft skill merupakan kompetensi yang tidak berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang dalam bentuk keterampilan bekerja sama dalam tim, mampu membangun komunikasi yang baik serta kemampuan dalam berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan profesi yang diambil serta dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Yuniendel, 2018). Dalam soft skill terdapat dua keterampilan yang perlu diasah yaitu keterampilan berhubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendirinya (intrapersonal skill) sebagai bentuk mengembangkan kinerjanya yang maksimal. Untuk itu sebagai mahasiswa calon guru sangatlah penting bagi kita semua untuk dapat mengembangkan soft skill dan potensi yang ada didalam diri untuk memaksimalkan kemampuan sebagai calon guru dimasa yang akan datang. (Suardipa et al., 2021). Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi adalah intruksi yang diberikan guru dalam pengajaran di kelas, guru sebagai komunikator, siswa sebagai penerima informasi dari komunikator, dimana informasi yang akan disampaikan adalah apa yang akan diajarkan di dalam kelas. (Susanto, Ratnawati, Syofyan et al., 2021)

Untuk itu dengan hadirnya program kampus mengajar ini mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapat pada bangku perkuliahan. Selama mengikuti program kampus mengajar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi soft skill yang diperoleh seperti kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi dan sebagainya. Tidak hanya itu dengan mengikuti Kampus Mengajar mahasiswa juga dapat mengasah kemampuan kepemimpinan yang dimilikinya untuk mempengaruhi sekumpulan orang dalam mencapai tujuan bersama (Tjahjono, Budi Rosyid, 2019). Selain itu mahasiswa juga dapat membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan hal ini sangat penting untuk melakukan penelitian berbasis data yang berjudul "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Soft Skill Mahasiswa FKIP Universitas Esa Unggul".

## Tinjauan Teori

Soft Skill adalah adalah kompetensi non akademik sebagai modal awal mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam berkarir dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat mengasah keterampilannya seperti berpikir analitis, logis, dan kritis, bekerja sama dengan tim dan mampu berkomunikasi serta berperilaku dengan baik dapat menjadi bekal seorang sarjana dalam meraih kesuksesan. (Aly, 2017)

Terdapat macam-macam Soft skill dibagi menjadi 2 bagian yang meliputi interpersonal skill dan intrapersonal skill. Kemampuan interpersonal merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membina serta menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini yang meliputi kemampuan interpersonal adalah empati, berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi dalam pemecahan masalah, memimpin dan mengorganisasikan kelompok. (Sherly Siby & Sri Rachmawati Joesoef, 2022). Sedangkan Intrapersonal skill adalah ketrampilan untuk mengendalikan emosi dalam diri serta dapat menerima nasehat orang lain agar selalu berpikir positif. Kemampuan dari intrapersonal skill meliputi pengaturan waktu yang baik, mengendalikan stress, berpikir kreatif serta mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dilihat dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa intrapersonal skill merupakan kemampuan mengelola kepribadian kearah yang lebih baik. Karena seorang yang memiliki intrapersonal skill yang baik mampu menguasai emosi yang ada pada diri sehingga terhindar dari perilaku yang tidak baik. Untuk itu seorang dengan pengelola emosi yang baik dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja. (Kader, 2021)

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa. (Papilaya & Huliselan, 2016)

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, maka dapat disintesis bahwa soft skill mahasiswa FKIP adalah kompetensi non akademik yang dijadikan sebagai bekal seorang mahasiswa dalam meraih pencapaiannya pada jenjang karier dengan mengasah kemampuan berkomunikasi, berperilaku dan bekerja sama dengan tim secara baik, dengan memiliki indikator : (1) kemampuan menjalin komunikasi, (2) kerja sama dalam kelompok, (3) mengendalikan emosi, (4) kemampuan memecahkan masalah, (5) kepekaan terhadap lingkungan dan perasaan orang lain.

Untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah perlu mengatasi tantangan kualitas sumber daya manusia melalui workshop singkat yang mudah dipahami oleh tenaga pendidik, sehingga mereka dapat mendapatkan pengalaman praktis sebagai pendidik (Halim & Manurung, 2018). Dalam upaya ini, pemerintah hadir melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, khususnya bagi mahasiswa fakultas pendidikan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan meningkatkan kualitas diri mereka sebagai calon guru di masa depan, salah satunya melalui program Kampus Mengajar. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Dengan adanya program MBKM yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan mahasiswa yang saat ini terdaftar di perguruan tinggi dipersiapkan menjadi pembelajar sejati, terampil, luwes, dan ulet. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka “Hak untuk belajar tiga semester di luar mata kuliah” bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan baik soft skill maupun hard skill agar lebih siap dan memenuhi kebutuhan. zaman untuk mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkarakter. Adanya Program MBKM mahasiswa dapat belajar menggabungkan pengetahuan, keahlian, nilai dan pengalaman secara langsung diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sopiansyah et al., 2022). Karena kemajuan teknologi, pendidik tidak hanya harus ahli dalam materi pelajaran dan metode pengajaran tetapi juga dalam penggunaan teknologi untuk membantu pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. (Manurung & Halim, Abdul Rosyid, 2020)

Adapun mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar yang diselenggarakan Kemendikbud mempunyai peluang untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dengan mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah. Dengan mengikuti program kampus mengajar dapat memberikan manfaat bagi siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama yang berada di daerah (tertinggal, terpencil, terluar) serta sekolah dengan akreditasi C dan sekaligus ikut melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran di sekolah ditengah masa pandemic covid-19. (Salsabila & Kusnan, 2021)

Program Kampus Mengajar merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk dapat mengembangkan soft skill dalam dirinya dan mampu memberikan kontribusi pada masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya khususnya dalam dunia pendidikan, dengan memiliki indikator : (1) Mahasiswa membantu guru dalam pembelajaran, (2) Mahasiswa mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas, (3) Mahasiswa membantu mensosialisasikan produk kemendikbudristek, (4) Mahasiswa membantu meningkatkan Literasi dan Numerasi di sekolah, (5) Mahasiswa membantu guru dalam adaptasi teknologi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, khususnya dengan menggunakan metode survei. Untuk menilai dampak program kampus mengajar terhadap soft skills mahasiswa, data dikumpulkan dari responden mahasiswa melalui kuesioner atau survei yang disebar dalam bentuk Google Form. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat digunakan dalam penelitian ini. Program kampus merupakan variabel bebas (X) dan soft skill mahasiswa FKIP sebagai variabel terikat (Y).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Esa Unggul angkatan 2018 dan 2019 yang mendaftar program Kampus Mengajar 2 berjumlah 76 mahasiswa. Pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu ditetapkan sample adalah mahasiswa FKIP Universitas

Esa Unggul dengan dasar bahwa fakultas ini dengan merupakan fakultas yang berkaitan dengan calon guru. Adapun ukuran sampel dilakukan dengan seluruh mahasiswa FKIP angkatan 2018 dan 2019 Universitas Esa Unggul yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 2 dengan jumlah 35 mahasiswa.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows release 27.

#### Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 9.732 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 0.923, sehingga persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 9.732 + 0.923x$

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.64069882	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.151	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.042	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.040	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.035
		Upper Bound	.045
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,400 > 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dinyatakan H<sub>0</sub> diterima yang berarti data berdistribusi normal.

#### Uji Korelasi (r)

Correlations			
		Kampus Mengajar	Soft skill mahasiswa
Kampus Mengajar	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Soft skill mahasiswa	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Nilai koefisien korelasi X dengan Y yaitu 0,974 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.947	3.695
a. Predictors: (Constant), Kampus Mengajar				
b. Dependent Variable: Soft skill mahasiswa				

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat koefisien (R) yaitu 0,974 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sempurna antara X terhadap Y.

### Uji Determinasi ( $r^2$ )

Diperoleh nilai R Square adalah 0,949, artinya 94,9% variasi variabel terikat yaitu soft skill mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu program kampus mengajar. Sedangkan sisanya ( $100\% - 94,9\% = 5,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.732	4.526		2.150	.039
	Kampus Mengajar	.923	.037	.974	24.660	.000
a. Dependent Variable: Soft skill mahasiswa						

Dari tabel Coefficients diatas bahwa hasil uji t untuk Program Kampus Mengajar diperoleh thitung = 24.660 > 2.034 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya Program Kampus Mengajar (X) memiliki pengaruh terhadap Soft Skill Mahasiswa (Y).

Kontribusi soft skill dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bersikap dan bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku sehingga interaksinya dengan peserta didik, sesama guru, pimpinan dan orang tua/wali peserta didik dapat berlangsung dengan baik. Sebagai calon guru, memiliki soft skill adalah suatu keharusan bagi setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk kelancaran selama menjadi seorang guru.

Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran pengaruh program kampus mengajar angkatan 2 terhadap soft skill mahasiswa FKIP. Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data merupakan angket program kampus mengajar dengan 5 indikator dan angket soft skill mahasiswa dengan 5 indikator. Indikator program kampus mengajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari sintesis teori yaitu: (1) Mahasiswa membantu guru dalam pembelajaran, (2) Mahasiswa mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas, (3) Mahasiswa membantu mensosialisasikan produk kemendikbudristek, (4) Mahasiswa membantu meningkatkan Literasi dan Numerasi di sekolah, (5) Mahasiswa membantu guru dalam adaptasi teknologi. Sedangkan indikator soft skill mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari sintesis teori yaitu: (1) kemampuan menjalin komunikasi, (2) kerja sama dalam kelompok, (3) mengendalikan emosi, (4) kemampuan memecahkan masalah, (5) kepekaan terhadap lingkungan dan perasaan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022) dengan judul “ Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft skill dan hard skill mahasiswa “. Penelitian ini menghasilkan program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi, kemampuan menggunakan teknologi, kemampuan bersosialisasi dan kemampuan menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya dampak pengajaran program kampus terhadap soft skill mahasiswa.

Selain itu, sejalan dengan penelitian (Umami & Ramdhani, 2022) dengan judul “Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft skill (kemampuan interpersonal) dan Hard skill (kemampuan intelektual)

mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI”. Penelitian ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar memberikan manfaat yang membantu mahasiswa untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill mahasiswa. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan peneliti bahwa program kampus mengajar memiliki manfaat dalam meningkatkan soft skill bagi mahasiswa FKIP.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalimah et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Profesionalisme mahasiswa sebagai calon Guru melalui Program Kampus Mengajar “. Penelitian ini menunjukkan dengan mengikuti program kampus mengajar mahasiswa calon guru mampu mengembangkan potensi yang ada baik potensi dalam diri maupun potensi yang ada di lingkungan sekolah. Seperti berkomunikasi yang baik antar mahasiswa, guru, dosen dan siswa di sekolah serta memberi pengaruh yang baik terhadap keberhasilan program kampus mengajar yang dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan peneliti, program kampus mengajar dapat menjadi wadah bagi mahasiswa FKIP untuk mengembangkan ilmu dan pengalamannya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh terhadap soft skill mahasiswa FKIP. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian dimana peneliti meminta 35 responden untuk menanggapi pernyataan peneliti. Setelah memperoleh hasil, peneliti menghitung rata-rata dan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah program pengajaran kampus berpengaruh terhadap soft skill mahasiswa FKIP pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (24.660) > ttabel (2.034). Hasil ini menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya Program Kampus Mengajar (X) memiliki pengaruh terhadap Soft skill mahasiswa FKIP (Y).

## Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka hasil penelitian tentang Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Soft skill Mahasiswa FKIP dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian secara parsial, program kampus mengajar memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap soft skill mahasiswa .

## Referensi

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Halim, A., & Manurung, A. S. (2018). Mathematical Literacy Movement for Mathematics Teachers in SDN Duri Kepa 05 Pagi to improve Learning Motivation [Gerakan Literasi Matematika Bagi Guru Matematika di SDN Duri Kepa 05 Pagi untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa]. *Proceeding of Community Development*, 2, 732–738.
- Halim, A., Tangkudung, J., & Dlis, F. (2019). The Smash Ability in Volleyball Games: The experimental study of teaching style and motor ability. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(12), 87–100. <https://doi.org/10.12775/jehs.2019.09.12.010>
- Kader, H. (2021). Analisis Pengelolaan Soft Skill Berorientasi Kerja Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4784937>
- Manurung, A. S., & Halim, Abdul Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12–20. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Salsabila, I. S., & Kusnan, B. P. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 di sekolah dasar negeri 3 sukoharjo kabupaten tulungagung. *01(02)*, 49–55.
- Sherly Siby, P., & Sri Rachmawati Joesoef, L. (2022). Interpersonal skill dan penyelesaian konflik individu pada usia dewasa awal. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 235–244.

- Sopiansyah, D., Siti, M., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. 4(6), 1661–1683.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74.  
<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393>
- Susanto, Ratnawati, Syofyan, H., Febriani, E., Nisa, M. A., Oktafiani, O., Yolanda, Y. D., Tobing, L. A. L., Diani, S. B., Hendrawan, B. B., Alfira, A., Cahyaningrum, D. E. N., Oktavia, H., & Nurlinda, B. D. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 84–94. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v5i2.36635>
- Tjahjono, Budi Rosyid, A. (2019). Disruptive Innovation (Inovasi Mengganggu): Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 73–82.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Umami, N., & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 94–104.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/30245>
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48–59.  
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>